



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 7516 - 7525

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Studi Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Syamsurijal<sup>1✉</sup>, Bellonah Mardatillah Sabillah<sup>2</sup>, M. Yusuf<sup>3</sup>, Samnawati<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia<sup>1,3,4</sup>

Universitas Mega Rezky, Indonesia<sup>2</sup>

e-mail : [zembrhijal@gmail.com](mailto:zembrhijal@gmail.com)<sup>1</sup>, [Bellona.sabillah@gmail.com](mailto:Bellona.sabillah@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhysuf665669@gmail.com](mailto:muhysuf665669@gmail.com)<sup>3</sup>, [zamnaoppo@gmail.com](mailto:zamnaoppo@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Abstrak

Pendidikan formal khususnya sekolah dasar, ibaratkan pondasi dalam upaya membentuk karakter dan komptensi siswa, agar nantinya bisa lebih mudah terarah dijenjang pendidikan selanjutnya. Permasalahan yang dialami dijenjang sekolah dasar yakni masih adanya sebagian siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah, rendahnya hasil belajar sebagian siswa sekolah dasar jika dibiarkan akan berdampak sistemik baik bagi kompetensi siswa dan maupun kualitas lulusan, tujuan penelitian untuk menemukan fakta tentang efektifitas model pembelajaran *Problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan atau kajian literatur. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 8 jurnal penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning* di sekolah dasar sebagai sumber data, menemukan bahwa model pembelajaran based learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Efektifitas model pembelajaran based learning dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar bisa menjadi refensi bahkan sebagai opsi dalam memilih model pembelajaran. Dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* di sekolah dasar bikanya memerhatikan kesuaian dengan materi, kesesuaian dengan karakteristik siswa dan ketersedian sarana sebagai pendukung pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa, Kajian Literatur.

#### Abstract

*Formal education, especially elementary schools, is like the foundation in an effort to build the character and competence of students, so that later they can be more easily directed at the next level of education. The problems experienced at the elementary school level are that there are still some students who get low learning outcomes, the low learning outcomes of some elementary school students if left unchecked will have a systemic impact on both student competence and graduate quality. in improving student learning outcomes. This type of qualitative research with library research methods or literature review. So by using a qualitative approach, this research is expected to provide comprehensive facts about the effectiveness of the Problem based learning model in improving student learning outcomes in elementary schools. Based on the results of the study, it showed that from 8 research journals the application of Problem based learning learning models in elementary schools as data sources, found that based learning models succeeded in improving student learning outcomes. The effectiveness of the learning based learning model in improving learning outcomes in elementary schools can be a reference even as an option in choosing a learning model. In implementing the problem-based learning model in elementary schools, it is wise to pay attention to the suitability of the material, the suitability of the student's characteristics and the availability of facilities to support learning.*

**Keywords:** *Problem based learning model, student learning outcomes, literature review.*

#### Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
05 Oktober 2022	14 Oktober 2022	01 Desember 2022	10 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Syamsurijal, Bellonah Mardatillah Sabillah, M. Yusuf, Samnawati

✉ Corresponding author :

Email : [zembrhijal@gmail.com](mailto:zembrhijal@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4040>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 4 UU No. 23 tahun 2003).

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak bagi kemajuan bangsa. Pendidikan yang dapat mencapai hasil yang berkualitas akan berdampak positif bagi kemajuan negara. Siswa membutuhkan prestasi akademik yang maksimal untuk terus belajar dalam berbagai kondisi dan situasi.

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik oleh guru, kepala sekolah dan seluruh stackholder. Sekolah dasar jika dianalogikan merupakan pondasi dalam pembentukan kompetensi anak, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maksimal atau tidaknya pendidikan yang didapatkan siswa di jenjang SD, akan berkontribusi terhadap kompetensi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun faktanya berdasarkan penelitian yang dilakukan Maduratna Putri Tiara dkk (2020) yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data awal tentang keadaan kelas, data siswa dan faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang siswa kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. Dari data hasil ulangan harian siswa diperoleh persentase 57,8% siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah: (1) faktor internal, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa; (2)faktor eksternal seperti kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) di SD Negeri Kecandran 01 merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas I dan IV mulai tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Maret 2017 terkait hasil belajar siswa kelas IV, dalam ranah pengetahuan diperoleh data bahwa 16 dari 33 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70, dengan rata-rata nilai kelas 67. Adapun dalam ranah sikap rata-rata siswa mendapat predikat C (Cukup). Dalam ranah keterampilan rata-rata siswa mendapatkan nilai 62.

Penelitian sebelumnya juga berhasil membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Desy Kurniawati, 2017) tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui model *problem based learning* Kelas V SD yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar IPA dengan ketuntasan awal siswa 59% menjadi 89%.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas III SD Negeri 105306 Keriahen Tani bahwa pembelajaran matematika masih belum optimal dan nilai-nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, karena hasil belajar yang diperoleh belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi bangun datar kelas III bahwa dari 21 jumlah siswa, hanya 9 orang siswa (42,86%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 orang siswa (57,14%) belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai matematika kelas III SD Negeri 105306 Keriahen Tani Tahun Pelajaran 2014/2015 belum tuntas secara klasikal (Rakiyah Siti: 2018).

Sejalan dengan itu berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Lawela diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah berupa buku paket. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap muatan IPA menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar yang rendah pula. Buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik karena hanya berisi banyak tulisan dan beberapa gambar dan tebal sehingga mempunyai kesan membosankan dan monoton. Buku pelajaran dengan tampilan yang cenderung kurang menarik, menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca buku. Selain itu, berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 siswa (27,7%) yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan 13 siswa (72,3%) mendapatkan nilai dibawah KKM.(Alfiah dan Aswat: 2021).

Rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tidak berdampak sistemik, baik kepada kompetensi siswa maupun kualitas lulusan. Dalam menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dasar, maka perlu dilakukan kajian literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (Library Research) adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model berbasis HOTS (*high order thinking skill*). Kualitas suatu model pembelajaran dapat dinilai dari validitas (kesahihan), kepraktisan/keterpakaian, dan efektivitasnya. Untuk dapat menimbang sebuah model pembelajaran, dosen/ guru/ peneliti harus terlebih dahulu memahami konsep/teori tentang model pembelajaran secara utuh dan lengkap. Berdasarkan konsep/teori tersebut penimbang dapat memperoleh standar ideal sebuah model dan membandingkannya dengan model yang sedang ditimbangnya. Bila masih ditemukan kesenjangan antara teoretis dengan model tersebut berarti model pembelajaran tersebut masih harus direvisi dan dikembangkan lagi. Kualitas suatu model pembelajaran di samping adanya kesesuaian dengan konsep/teori yang mendasarinya, dapat ditimbang dengan instrumen: a) penilaian pakar dan praktisi pendidikan, b) pengukuran efektivitas model pembelajaran, c) pengukuran proses pembelajaran (implementasi model), d) pengukuran tingkat keterpakaian model pembelajaran, e) analisis disain faktorial, dan f) hasil diskusi terfokus /FGD (Abas Asyafah: 2019).

Noma Dwi Luciana dkk (2016) Model pembelajaran based learning adalah model pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme dan pembelajaran aktif yang dapat mengakomodasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model PBL dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi definisi konsep melalui gagasan, ide, pengalaman dan fakta yang diaplikasikan dalam pencarian suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Tahap-tahap model PBL, yaitu: *meeting the problem, problem analysis and learning issues, discovery and reporting, solution presentation and reflection, overview integration and evaluation*. *Meeting the problem* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis (C4) melalui kegiatan mengidentifikasi fenomena yang dihadirkan dan merumuskan pertanyaan. Problem analysis and learning issues dapat meningkatkan kemampuan mencipta (C6) melalui kegiatan perencanaan penyelidikan dan menentukan jawaban sementara dari permasalahan illstructure, serta meningkatkan kemampuan menganalisis (C4) melalui kegiatan membedakan informasi yang penting dari informasi yang tidak penting untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan. *Discovery and reporting* dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi (C5) melalui kegiatan memeriksa dan mengkritik ketika peserta didik melaporkan hasil penemuan yang telah dilakukan kepada masing-masing anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. *Solution*

*presentation and reflection* dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi (C5) melalui kegiatan tanya jawab mengenai solusi pemecahan masalah. *Overview, integration and evaluation* dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi (C5) melalui kegiatan mengevaluasi proses pencarian solusi permasalahan dan meningkatkan kemampuan mencipta (C6) melalui kegiatan penarikan kesimpulan (Magsino: 2014).

Ketercapaian penelitian terlihat dari penerapan tahapan model *problem based learning* pada siswa dan guru yang melebihi 80% serta persentase ketuntasan belajar siswa yang melebihi 80%. Penerapan model yang digunakan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Terlihat dari persentase ketercapaian pada setiap siklusnya. Kemudian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 35,3% siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal, siklus II 64,7% dan siklus III 100%, dalam setiap siklusnya semakin banyak siswa kelas IV SDN X mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya (Delia Nurul Fauziah:2016).

Sejalan dengan itu Penelitian yang dilakukan oleh N K Pebry Yusita dkk pada kelas III B SD Negeri 12 Kesiman tahun pelajaran 2020/2021 2021, Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79,82, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia siswa.

Suparto (2021) dalam riset yang dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal. Pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru (teacher centered), sehingga hasil belajar tidak sesuai harapan. Rumusan masalah diuraikan sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan lembar pengamatan dan penilaian kinerja. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh data hasil belajar siswa mencapai 36% dari jumlah siswa. Hasil penelitian siklus 2, proses belajar telah mengalami peningkatan dan diperoleh data 72% siswa telah menunjukkan hasil belajarnya. Peningkatan memuaskan terjadi pada siklus 3 yang menunjukkan data 96% siswa telah memenuhi KKM dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran *problem based learning* secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal.

Adapun penelitian yang dilakukan Yanti Yandri Kusuma (2020) Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah laki-laki 9 orang, dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 55,68% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 65,55% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 hasil belajar siswa meningkat yaitu 46,35% dengan kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 72,22% dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa pada materi penyajian data mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh nilai presentase 43,75% dengan kriteria cukup dan siklus II memperoleh nilai presentase 86,36% dengan kriteria sangat baik. Presentase prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditentukan yaitu 80%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi penyajian data pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Selanjutnya Reza Yuafian, Suhandi Astuti melakukan penelitian yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa SD Negeri 5 Depok. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya daya tarik siswa saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dari 22 anak atau 27% dari 100%, dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus I sebanyak 12 siswa dari 22 anak atau 54% dari 100%, dengan nilai rata-rata 67. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 19 siswa dari 22 anak atau 81% dari 100%, dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020. Dan sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Ade Novianti (2020) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Barulak dan SDN 04 Tanjung Alam di Kabupaten Tanah Datar. Hasil penghitungan pada tabel dengan menguji uji F diperoleh F hitung sebesar. Sedangkan F tabel yang diperoleh adalah . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian tentang model pembelajaran based learning juga dilakukan oleh Rosnah (2017) Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan masih banyak yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Hanya 59.4% siswa yang mencapai KKM. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dengan jumlah siswa 32 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data adalah dengan melaksanakan kuis tiap siklusnya. Masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan. Hasil belajar sebelum PTK adalah 66.9 dengan kategori kurang, setelah PTK pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar sebesar 72.5 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 74.7 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa sebesar 80.0 dengan kategori baik dan pertemuan 4 sebesar 82.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebelum PTK adalah 19 orang siswa (59.4%). Ketuntasan individu pada siklus I pertemuan 1 adalah 28 orang siswa (87.7%) dan pada pertemuan 2 adalah 29 students (90.6%). Ketuntasan individu pada siklus II pertemuan 3 adalah 30 orang siswa (93.8%) dan pada pertemuan 4 adalah 31 students (96.9%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun ajaran 2016/2017.

Fivi Nuraini dan Firosalia Kristin (2017) Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar kognitif yang tuntas dari pra siklus 7 siswa (44%) meningkat menjadi 12 siswa (76%) pada siklus I dan meningkat menjadi 16 siswa (100%) pada siklus II. Hasil belajar afektif pada siklus I dan siklus II menunjukkan rata-rata sikap menghormati 88 meningkat menjadi 97, partisipasi 77 meningkat menjadi 91, bekerjasama 78 meningkat menjadi 86, tanggung jawab 83 meningkat menjadi 89. Hasil belajar psikomotor pada siklus I dan siklus II rata-rata aspek ketrampilan membawa alat dan bahan 72 meningkat menjadi 89, mengoprasikan alat 81 meningkat menjadi 89, ketelitian 81 menjadi 91, dan mendemonstrasikan 83 meningkat menjadi 97. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, baik hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan dilakukan penelitian untuk mengetahui Efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan metode kajian literatur, bisa menjadi refrensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang benar-benar efektif,

salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini layak menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran *problem based learning* untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar, karena penelitian ini tidak hanya fokus meneliti efektivitas model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran tertentu, namun secara umum mencoba mengetahui efektivitas *problem based learning* terkait penerapannya dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar dan jenjang kelas, sehingga hasil penelitiannya lebih komprehensif.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan dan menguraikan tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel Bebas (*Independent Variable*) yakni model pembelajaran *problem based learning* dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah hasil belajar siswa sekolah dasar. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

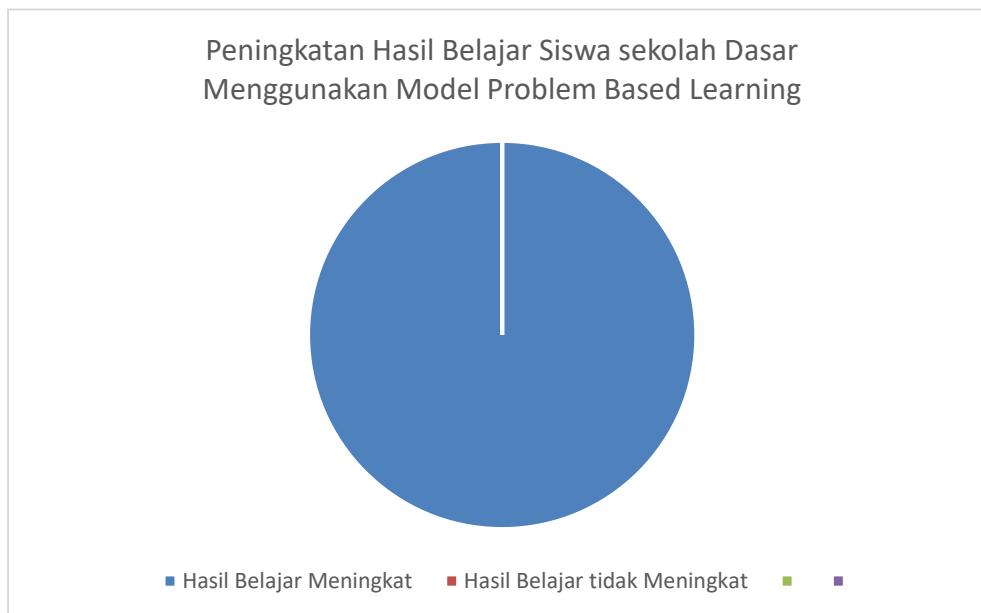
## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tahap awal penelitian adalah melakukan rumusan masalah dan mengumpulkan data melalui penelusuran jurnal online. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 8 artikel relevan. Data hasil penelitian dengan dengan model *problem based learning* disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel Peningkatan Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar dengan Model *Problem Based Learning***

No	Jurnal Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Belajar Tidak Meningkat	Hasil Belajar Meningkat
1	N K Pebry Yusita dkk (2021)	Model <i>Problem based learning</i> Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia		✓
2	Suparto (2021)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal		✓
3	Yanti Yandri Kusuma (2020)	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> di Sekolah Dasar		✓
4	Intan Tri Septiana dkk	Penerapan Model <i>Problem based learning</i> ( <i>PBL</i> ) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah		✓

<i>Dasar</i>					
<b>5</b>	Reza Yuafian Suhandi Astuti	&	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem based learning (Pbl)		√
<b>6</b>	Rosnah (2017)		Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar		√
<b>7</b>	Delia Nurul Fauziah:2016		Penerapan Model Problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar		√
<b>8</b>	Fivi Nuraini dan Firosalia Kristin (2017)		Penggunaan Model Problem based learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd		√



**Diagram Presentase Peningkatan Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar dengan Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan tabel bahwasanya terdapat delapan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* diterapkan di sekolah dasar dan hasilnya menunjukkan peingkatan hasil belajar. Jurnal penelitian yang dijadikan sebagai sumber data di pilih secara acak mulai dari rentang tahun 2017-2021. Peneliti juga memilih penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learninig dengan mata pelajaran yang berbeda untuk memastikan bahwasanya model pembelajaran based learning memang cocok untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya untuk pemilihan penelitian dengan subjek penelitian berdasarkan jenjang kelas juga dipilih secara acak agar bisa lebih mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar baik di kelas atau tingkatan apapun di sekolah dasar.

Selanjutnya pada diagram menunjukan persentasi peningkatan hasil belajar bedasarkan delapan penelitian yang dijadikan sumber data mencapai persentasi 100% untuk kategori hasil belajar meningkat dan 0% untuk kategori hasil belajar tidak meningkat. Artinya tingkat keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model *problem based learning* berhasil 100%, dengan demikian

dapat dikatakan tingkat efektifitas model pembelajaran *problem based learning* untuk di gunakan di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sangat tinggi.

Penelitian lainnya juga memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* untuk diimplementasikan di sekolah dasar termaktub dalam penelitian yang dilakukan oleh Tamariska Febri Kristiana & Elvira Hoesein Radia 2021. Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik meta-analisis besar pengaruh atau effect size. Dari hasil analisis 14 penelitian, perhitungan effect size sebesar 2,70 yang menunjukkan nilai effect size yang tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Bericara tentang efektifitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, hal tersebut tak lepas dari karakteristik model pembelajaran *problem based learning*, Noma Dwi Luciana dkk (2016) Model pembelajaran *based learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme dan pembelajaran aktif yang dapat mengakomodasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model PBL dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi definisi konsep melalui gagasan, ide, pengalaman dan fakta yang diaplikasikan dalam pencarian suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Menggunakan model pembelajaran *based learning* selaras dengan konsep pembelajaran HOTS (high order thinking skill) dimana siswa diarahkan untuk mampu berpikir kritis, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan dalam bekerja sama dan kreatif serta inovatif.

Sanjaya (dalam Wulandari, 2012:2), menyebutkan bahwa keunggulan PBL antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) PBL dianggap PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, setidaknya bisa memberikan pencerahan tentang salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar yakni model pembelajaran *problem based learning*. Namun dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah dasar, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara model pembelajaran *based learning* dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, kesesuaian antara model *problem based learning* dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang akan diajar dan keselarasan antara model pembelajaran *based learning* dengan sarana pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (SD).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam terlaksananya penelitian ini terkhusus kepada rekan peneliti, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan tepat waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abas Asyafah 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islami M). Jurnal Tarbawy Vol. 6 No. 1, Mei 2019 (Pp. 19-32) ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online)
- Ade Novianti 2020. Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol 4 No 1 Tahun 2020 P-ISSN 2580-3735 E-ISSN 2580-1147
- Delia Nurul Fauziah*:2016. *Penerapan Model Problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar [Vol 1, No 1 \(2016\)](#)
- Desy Kurniawati. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran *Problem based learning* Kelas 5 Sd Ngampon. Jurnal Mitra Pendidikan, 1, 420–431.
- Fivi Nuraini Dan Firosalia Kristin (2017). Penggunaan Model *Problem based learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. E-Jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 4, Juni 2017
- Hayati Fitri Dkk (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai Halaman 1809-1815 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021
- Magsino, R. M. (2014). Enhancing Higher Order Thinking Skills In A Marine Biology Class Through Problembased Learning. Asia Pacific Journal Of Multidisciplinary Research, 2 (5), 1-6.
- Malpia Arif Dan Aswat Hijrawatil (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 261-268
- Noma Dwi Luciana Dkk 2016. Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X Sma. Bioedukasi Volume 9, Nomor 2 Halaman 62-66.
- Putri Tiara Dkk (2020). Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sdn Banyuajuh 6 Kamal. Prosiding Nasional Pendidikan Lppm Ikip Pgri Bojonegoro Vol 1, No 1
- Rakiyah Siti: 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Mathematics Paedagogic. Vol II. No. 2, Maret 2018, Hlm. 124 – 132
- Reza Yuafian & Suhandi Astuti* 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem based learning (Pbl)*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar [Vol 3, No 1](#) <Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Jrpd/Article/View/3216>
- Rosnah 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Suara Guru [Vol 3, No 4 \(2017\)](#)
- Sari Kencana Faberta Fransiska (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. Jurnal Satya Widya, Vol. 34, No. 1. J Uni 2018: 62-76
- Septiana Intan Tri Dkk*. *Penerapan Model Problem based learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia Volume 2 No 2 Tahun 2019

7525 *Studi Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar: Kajian Literatur* - Syamsurijal, Bellonah Mardatillah Sabillah, M. Yusuf, Samnawati  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4040>

Suparto 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal. Pinisi Journal <Https://Doi.Org/10.26858/Tpj.V2i3.26095>

Tamariska Febri Kristiana & Elvira Hoesein Radia 2021. Meta Analisis Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 818 – 826

Wulandari, Eni Dkk. 2012. Penerpan Model Pbl (*Problem based learning*) Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sd. Jurnal: Fkip-Universitas Sebelas Maret.

Yanti Yandri Kusuma 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem based learning* Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol 4, No 4 2020 <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.753>

Yusita N K Pebry Dkk 2021. Model *Problem based learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Journal For Lesson And Learning Studies Volume 4, Number 2, 2021 Pp. 174-182 P-Issn: 2615-6148 E-Issn : 2615-7330 Open Access: <Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jlls>